

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang tepatnya di lingkungan Lappa-Lappae pada petani yang mengelola serta memanfaatkan sistem irigasi pompa sebagai upaya mereka dalam membantu pengairan sawah. Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti memberikan deskripsi tentang pengelolaan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpau Kabupaten Pinrang.

1. Deskripsi sejarah pembangunan sistem irigasi pompa

Pengembangan irigasi pompa di Indonesia dimulai sejak tahun 1970 yang mana sebagian besar berada di Jawa Timur. Dalam 20 tahun pertama, proyek pengembangan air tanah atau disebut juga irigasi pompa difokuskan pada nilai sosial ekonominya dibandingkan terhadap aspek teknis dan efektifitas ekonominya. Salah satu segi positif pemanfaatan air tanah ialah sebagai proyek yang segera dapat dimanfaatkan (*quick yielding*) karena pembuatan sumur bor (*tube weel*) dan pemasangan pompa dapat segera dilaksanakan bagi daerah tertentu yang baik potensi air tanahnya.

Pembuatan jaringan irigasi air tanah atau irigasi pompa dimaksudkan untuk memanfaatkan potensi air permukaan sehingga mensuplai kebutuhan air pada tanaman pada daerah lahan tadah hujan maupun daerah irigasi permukaan yang tidak mendapat giliran lahannya terairi, sehingga dengan adanya diharapkan akan mampu menjamin ketersediaan air baik pada musim penghujan maupun musim kemarau.

Menurut Jendral Prasarana dan sarana pertanian (PSP) Kementan Sarwo Edhy tujuan dari kegiatan irigasi perpompaan dan perpipaan adalah untuk memanfaatkan potensi air permukaan sebagai suplesi air irigasi bagi komoditas pangan, hortikultura dan perkebunan serta budidaya ternak. “Meningkatkan intensitas pertanaman dana tau luas areal tanam, meningkatkan produktivias

pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani memanfaatkan potensi sumber air permukaan sebagai air irigasi, baik didaerah irigasi maupun non irigasi”.¹

Hal ini sejalan dengan tujuan dibuatnya irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2020 yang mana bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga diharapkan dapat membantu petani dalam kegiatan pertaniannya sehingga meningkatkan pendapatan para petani. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh kepala Kelompok tani “Rumpiah” yang juga merupakan salah satu petani yang mengelola serta memanfaatkan irigasi pompa sebagai berikut:

“Tujuan dari pemerintah untuk membuat irigasi pompa ini sebenarnya agar para petani mampu produktif dalam kegiatan pertanian di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang baik itu dalam kegiatan tanam padi maupun dalam bidang perkebunan berupa palawija sehingga membantu dalam peningkatan pendapatan masyarakat terkhusus petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang”²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa irigasi pompa ini dibuat untuk membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertaniannya, karena dengan meningkatnya produktivitas pertanian maka akan meningkatkan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua.

2. Landasan Hukum tentang irigasi

Undang-undang No 11 tahun 1974 tentang pengairan yang menjelaskan tentang:

- a. Air beserta sumber-sumbernya, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya, adalah karunia Tuhan yang Maha Esa yang mempunyai manfaat serba guna dan dibutuhkan manusia sepanjang masa, baik dibidang ekonomi sosial maupun budaya.

¹ <https://m.liputan6.com/news/read/3908262/irigasi-perpompaan-dan-perpipaan-tingkatkan-produksi-pertanian-petani-pelaihari>, diakses pada 22 Juni 2021

² Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

- b. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara adil dan merata
- c. Pemanfaatannya haruslah diabdikan kepada kepentingan dan kesejahteraan rakyat yang sekaligus menciptakan pertumbuhan, keadilan sosial dan kemampuan untuk berdiri atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.³

PP tentang irigasi No.20 tahun 2006 yang menjelaskan tentang irigasi pompa adalah usaha pengambilan air dari bawah permukaan tanah (mengangkat/memindahkan air dari tempat yang rendah ke tempat yang lebih tinggi) dengan menggunakan bantuan pompa air, sehingga dapat didistribusikan dan digunakan untuk keperluan irigasi.⁴

PP No 77 tahun 2001 tentang irigasi bab II pasal 4 yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip pengelolaan irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani dan dengan menempatkan perkumpulan petani pemakai air sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya.⁵

3. Kondisi pertanian di Kelurahan Tellumpanua

Kelurahan Tellumpanua, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang adalah salah satu wilayah yang berada disebelah ujung kota Pinrang, tepatnya di kilometer 21 dari kota Pinrang, berbatasan langsung dengan kota ParePare (Sebelah Utara) dan Kabupaten Sidrap (Sebelah Timur). Kelurahan Tellumpanua dengan jumlah penduduk kurang lebih 4.000 yang terbagi dalam dua lingkungan yaitu Lappa-Lappae dan lingkungan Labili-Bili.

³ Undang-Undang No. 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan

⁴ Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi

⁵ Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2001 Bab 2 Pasal 4 Tentang Prinsip-Prinsip Pengelolaan Irigasi

Potensi Kelurahan Tellumpanua terdiri dari berbagai kegiatan mulai dari perikanan, pertanian, perkebunan, industri, peternakan, pariwisata dan pertambangan. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat juga pemerintah daerah setempat yaitu pertanian, yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat setempat tepatnya dilingkungan Lappa-lappae yang mana sebagian masyarakatnya merupakan petani.⁶

4. Deskripsi irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua

Kelurahan Tellumpanua terbagi atas dua (2) lingkungan, yaitu lingkungan Lappa-Lappae dan lingkungan Labili-Bili, apabila potensi terbesar di Labili-bili merupakan industri batu-bata maka di lingkungan Lappa-Lappae potensi terbesarnya salah satunya yaitu pertanian. Hasil pertanian masyarakat di lingkungan Lappa-Lappae berupa beras, palawija dan sayur-sayuran.

Karena Lappa-lappae merupakan lingkungan yang berpotensi dalam bidang pertanian, maka pada tahun 2020 pemerintah Kabupaten pinrang yaitu dinas pertanian dan hortikultura, berusaha mengembangkan sektor pertanian di Kelurahan Tellumpanua dengan membuat irigasi air tanah atau irigasi pompa yang dimulai pada 12 Juni sampai pada 25 Agustus 2020 dengan waktu pengerjaan mencapai 75 hari dengan biaya Rp. 104.750.000,- Irigasi pompa dibuat sebanyak 3 sumber air dengan ukuran pipa diperkirakan 3 cm. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Hamzah sebagai berikut:

“Irigasi pompa ini dibuat pada tahun 2020 dengan 3 sumber air. Ukuran pipa yang digunakan mungkin sekitar 3 cm, pembuatan irigasi pompa ini dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian”.⁷

⁶ RPJMK Kelurahan Tellumpanua tahun 2009-2019, h. 8-10

⁷ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan irigasi pompa pada tahun 2020 di Kelurahan Tellumpanua oleh pemerintah dilakukan guna mendukung para petani dalam mengelola lahannya sebaik mungkin, karena dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan produktivitas pertanian sehingga membantu dalam meningkatkan pendapatan petani.

5. Luas lahan pertanian yang menggunakan irigasi pompa

Penelitian mengenai luas areal lahan yang dapat diairi dengan adanya pompa irigasi ini yaitu seluas 17 hektar. Masing-masing petani atau pemilik lahan paling tidak memiliki 1 hektar lahan pertanian, yang dikelola langsung oleh pemilik lahan maupun diberikan kepada orang lain atau orang yang dipercaya untuk dikelola. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ketua Kelompok tani Rumpiah sebagai berikut:

“Luas lahan yang dimiliki petani di Kelurahan Tellumpanua yang saat ini dapat diairi dengan adanya irigasi pompa ini yaitu kurang lebih 17 hektar, yang mana masing-masing petani memiliki 1 hektar lahan pertanian, baik itu yang dikelola oleh pemilik itu sendiri maupun oleh orang lain yang dipercaya pemilik untuk mengelola lahannya”.⁸

Jawaban dari bapak hamzah tersebut dapat disimpulkan bahwa para petani pemilik lahan maupun itu pengelola dapat memanfaatkan irigasi pompa ini sesuai dengan kebutuhan lahan yang ingin diairi oleh petani, sehingga kebutuhan akan air oleh petani di Kelurahan Tellumpanua ini dapat terpenuhi. Berikut ini data table pemilik lahan dan luas lahan yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

⁸ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

Tabel 4.1 Data Pemilik dan Luas Lahan Petani Kelompok Rumpiah

No	Nama	Luas Lahan
1	Hamzah	1,00 Ha
2	Yunus	1,00 Ha
3	Damri	1,00 Ha
4	P. Mappa	1,00 Ha
5	Arsyad	1,00 Ha
6	Sarifuddin	1,00 Ha
7	Lamma	1,00 Ha
8	Agus N	1,00 Ha
9	Ladarise	1,00 Ha
10	Lamodding	1,00 Ha
11	H. Gellong	1,00 Ha
12	Mashuddin Firdaus	1,00 Ha
13	Ammase	1,00 Ha
14	Asri	1,00 Ha
15	Cakke/Mappaenre	1,00 Ha
16	Cadil/Maliki	1,00 Ha
17	Dedi/Labarodding	1,00 Ha

6. Bentuk pengelolaan irigasi pompa diKelurahan Tellumpanua

Temuan yang ditemukan oleh peneliti pada bentuk pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa diKelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang memberikan hasil sebagai berikut

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁹

Pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua berlandaskan kerjasama bersama dengan para petani. Petani sepakat mengelola, merawat dan menjaga irigasi pompa secara bersama agar tetap dapat dimanfaatkan secara bersama. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Hamzah sebagai berikut:

“ Bentuk pengelolaan yang kami lakukan pada irigasi pompa ini sebenarnya adalah kerjasama, para petani di Kelurahan Tellumpanua terkhusus Kelompok tani Rumpiah bekerjasama dalam mengelola, merawat, serta menjaga irigasi pompa agar tetap dan digunakan dalam jangka waktu yang lama”.¹⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh para petani di Kelurahan Tellumpanua masih sangat sederhana, yaitu bekerjasama antar petani dengan tujuan yang sama yaitu untuk merawat serta menjaga pompa irigasi agar dapat digunakan dengan waktu yang lama.

b. Gotong royong

Gotong royong adalah nilai-nilai tradisional dan modal sosial yang mengatur pola dan semangat hidup yang didasarkan pada kepercayaan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai dan saling menolong.¹¹ Para petani di Kelurahan Tellumpanua yang ingin menggunakan irigasi pompa dapat menggunakannya secara silih berganti sesuai dengan kebutuhan air yang dibutuhkan oleh lahannya. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Mashudin sebagai berikut:

⁹ Aabdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156

¹⁰ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

¹¹ Faisal S Pawane, Fungsi Gotong Royong Petani Kelurahanapa Di Desa Wasileo Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Holistik* Desember 2016 No 18 ISSN 1979-0481

“Pengelolaan dilakukan dengan kesepakatan untuk saling menolong apabila ada yang membutuhkan, siapapun yang ingin menggunakan irigasi pompa tersebut dapat digunakan secara silih berganti. Setiap petani yang menggunakan dapat mengisi bahan bakar sesuai kebutuhan, apabila pompa masih terisi bahan bakar bekas digunakan petani sebelumnya maka dapat digunakan oleh petani lain tetapi harus diganti atau diisi kembali bahan bakar.”¹²

Dari pernyataan bapak Mashudin peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan irigasi pompa ini dilakukan dengan keterbukaan satu sama lain sehingga terjadi saling tolong menolong antar petani dengan tetap menjaga kepercayaan satu sama lain agar tetap saling menghargai.

7. Fungsi pengelolaan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan fungsi pengelolaan yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Tellumpanau Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah membuat perhitungan serta menentukan apa yang akan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua, karena dengan perencanaan antara petani dan pemerintah sehingga dibuat pompa irigasi dengan tujuan peningkatan produktivitas pertanian di Kelurahan Tellumpanua. Para petani di Kelurahan Tellumpanua diberikan kewenangan sepenuhnya oleh pemerintah daerah untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan serta pengelolaan dalam penyediaan pompa irigasi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Hamzah sebagai berikut:

“Pengelolaan irigasi pompa ini, sebenarnya diserahkan sepenuhnya kepada petani di Kelurahan Tellumpanua. Petani dapat memanfaatkan dan

¹² Mashudin, Petani di Kelurahanurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 26 Juni 2021

berpartisipasi dalam merencanakan, merancang pengembangan serta pengelolaan dari pompa irigasi yang telah disediakan oleh pemerintah daerah”¹³

Dari pernyataan bapak Hamzah peneliti dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan serta pelaksanaan pembangunan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua dilakukan dengan kesepakatan bersama pemerintah dan diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk dikelola serta dimanfaatkan sebaik-baiknya guna kepentingan bersama.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengelompokkan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh setiap orang yang terkait, pengorganisasian yang dilakukan oleh petani di Kelurahan Tellumpanua berupa pengaturan tanggung jawab dan wewenang, yang mana setiap petani berwenang dan bertanggung jawab merawat fasilitas pompa irigasi yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Petani juga memiliki kewajiban untuk membeli bahan bakar apabila ingin menggunakan pompa air tersebut untuk mengairi lahannya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Hamzah yaitu sebagai berikut:

“Para petani memiliki wewenang untuk merawat pompa irigasi yang telah disediakan, agar penggunaannya dapat bertahan lama, petani juga memiliki tanggung jawab sendiri yaitu harus membeli bahan bakar sendiri apabila ingin menggunakan pompa air tersebut”.¹⁴

Dari pernyataan bapak Hamzah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaturan wewenang dan tanggung jawab petani terhadap fasilitas irigasi pompa yang tersedia adalah petani berwenang untuk merawat irigasi pompa agar tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, petani juga bertanggung jawab untuk mengisi bahan bakar apabila akan menggunakan irigasi pompa untuk mengairi lahannya.

¹³ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

¹⁴ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

3) Pergerakan

Pergerakan adalah menetapkan anggota untuk mencapai tujuan bersama. Para petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang dapat mengelola serta memanfaatkan pompa irigasi sesuai kebutuhan mereka, yang artinya petani yang akan menggunakan pompa irigasi untuk mengairi sawah harus membeli bahan bakar sesuai kebutuhan untuk mengairi lahannya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Hamzah yaitu berikut:

“Petani bisa kapanpun menggunakan pompa untuk mengairi sawah mereka, namun petani harus mengisi bahan bakar sesuai yang dibutuhkannya. contohnya dia membutuhkan satu malam untuk mengairi sawahnya maka petani harus menyiapkan setidaknya 10 liter bahan bakar”.¹⁵

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pemanfaatan irigasi di Kelurahan Tellumpanua dilakukan secara bersama-sama dimana petani memiliki tanggung jawab masing-masing apabila ingin menggunakan pompa tersebut untuk mengairi lahannya, haruslah mengisi bahan bakar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah penentuan yang dicapai, pengukuran serta koreksi dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Para petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang harus mengawasi serta menjaga fasilitas irigasi pompa yang telah disediakan oleh pemerintah daerah agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang, guna membantu petani dalam memenuhi kebutuhan air untuk lahannya. Pemerintah daerah sebagai pemberi fasilitas mengawasi pemanfaatan

¹⁵ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

irigasi pompa yang harus sesuai dengan fungsi seharusnya pemberian bantuan pertanian tersebut. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Hamzah sebagai berikut:

“Kesadaran para petani untuk menjaga fasilitas yang telah disediakan ini harus diingatkan agar tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama, pemerintah daerah turut dalam mengawasi penggunaannya apakah dimanfaatkan seperti seharusnya, yang diwakilkan kepada ketua Kelompok tani.”¹⁶

Dari pernyataan bapak Hamzah peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa ini diawasi oleh pemerintah daerah, yang diwakilkan kepada ketua Kelompok tani untuk mengawasi serta menjaga fasilitas yang ada agar dapat digunakan dalam waktu yang lama serta dimanfaatkan sesuai kegunaan sebenarnya.

B. Kendala pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani

Pembangunan irigasi pompa oleh pemerintah daerah adalah salah satu hal yang dilakukan guna membantu petani di Kelurahan Tellumpanua dalam kegiatan pertanian. Karena dengannya ada irigasi pompa irigasi, lahan pertanian tidak akan kekurangan air. Namun meski begitu, pengelolaan irigasi pompa ini masih mengalami kendala dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan orang yang menjalankan fungsi dari pengelolaan, sumber daya manusia yang membuat suatu tujuan dan mereka pula yang menjalankannya. Manusia berbeda satu sama lain, baik dari tingkah laku, sikap, perasaan dan lainnya yang membedakan. Begitupun para petani serta masyarakat di Kelurahan Tellumpanua, mereka memiliki cara berpikir yang berbeda dalam mengelola serta memanfaatkan irigasi pompa yang disediakan oleh pemerintah daerah. Petani memiliki peran penting terhadap pengelolaan irigasi yaitu mereka bertanggung

¹⁶ Hamzah, Ketua Kelompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

jawab untuk mengelola sebaik- baiknya agar dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya. Namun hal tersebut tidak berjalan semestinya dikarenakan petani di Kelurahan Tellumpanua tidak mengelola irigasi pompa secara efektif. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Lanusu sebagai berikut:

“Sejujurnya adanya pompa irigasi ini dapat digunakan untuk menanam palawija pada saat musim padi selesai, hanya saja setelah musim panen padi petani tidak lagi mengelolah lahan pertanian mereka, sehingga digunakan peternak sapi untuk melepaskan ternak mereka”.¹⁷

Dari pernyataan bapak Lanusu dapat disimpulkan bahwa petani tidak optimal dalam mengelola serta memanfaatkan irigasi pompa yang dibuat oleh pemerintah daerah, petani tidak kreatif dan produktif dalam menggunakan irigasi pompa yang tersedia sehingga tidak membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Biaya

Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat dari aktivitas yang dilakukan. Uang merupakan modal yang dibutuhkan dalam pengelolaan yang dipergunakan untuk membeli alat-alat, bahan baku dan lainnya. Para petani di Kelurahan Tellumpanua mendapatkan bantuan pertanian dari pemerintah berupa uang pinjaman dengan bunga yang kecil, total pinjaman yang diberikan pemerintah adalah senilai Rp. 1.000.000-, perorang. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Suriyawati yang merupakan Bendahara Gabungan Kelompok Tani Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

“Bantuan pinjaman dana senilai Rp. 1.000.000-, perorang diberikan kepada petani untuk digunakan sebagai modal atau biaya pertaniannya, bunga yang diberikan pemerintah tidaklah besar yaitu senilai Rp. 60.000 yang harus dibayarkan setelah panen sehingga diharapkan dapat membantu memudahkan petani dalam mengelola lahan pertaniannya.”¹⁸

¹⁷ Lanusu, petani di Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 24 Juni 2021

¹⁸ Suriyawati, Bendahara Gabungan Kelompok Tani Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang, Wawancara Penulis di Lappa-Lappae Kelurahan Tellumpanu, 24 Juni 2021

Dari pernyataan ibu Suriyawati dapat disimpulkan bahwa bantuan diberikan kepada petani dengan tujuan memudahkan mereka dalam membeli bibit, racun dan segala hal yang dibutuhkan untuk kegiatan pertanian.

Tabel 4.2 Data pinjaman petani

No	Nama	Volume	Nilai
1	Hamzah	1,00 Ha	1.000.000
2	Yunus	1,00 Ha	1.000.000
3	Damri	1,00 Ha	1.000.000
4	P. Mappa	1,00 Ha	1.000.000
5	Arsyad	1,00 Ha	1.000.000
6	Sarifuddin	1,00 Ha	1.000.000
7	Lamamma	1,00 Ha	1.000.000
8	Agus N	1,00 Ha	1.000.000
9	Ladarise	1,00 Ha	1.000.000
10	Lamodding	1,00 Ha	1.000.000
11	H. Gellong	1,00 Ha	1.000.000
12	Mashuddin Firdaus	1,00 Ha	1.000.000
13	Ammase	1,00 Ha	1.000.000
14	Asri	1,00 Ha	1.000.000
15	Cakke/Mappaenre	1,00 Ha	1.000.000
16	Cadil/Maliki	1,00 Ha	1.000.000
17	Dedi/Labarodding	1,00 Ha	1.000.000

Data Suriyawati bendahara Gapoktan Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Namun meski mendapatkan bantuan, uang tersebut dirasa belum cukup untuk membantu petani dalam pengelolaan lahan pertaniannya dikarenakan penggunaan uang tersebut dibagi dalam banyak hal, mulai dari pembelian pupuk, bibit, racun, serta

pembelian bahan bakar untuk penggunaan irigasi pompa. Hal ini senada yang disampaikan bapak Agus sebagai berikut:

“Pemberian bantuan pinjaman dana tersebut sebenarnya tidak cukup untuk digunakan dalam mengelola lahan, dikarenakan keperluan petani terbagi atas banyak hal, yaitu mulai dari pembelian bibit, pupuk, racun, dan lainnya yang dibutuhkan untuk mengelola lahan tetapi setidaknya kami dapat bantuan.”¹⁹

Dari pernyataan bapak Agus dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang diberikan pemerintah untuk biaya pertanian tidaklah cukup, tetapi dengan adanya bantuan tersebut setidaknya dapat sedikit membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pertaniannya.

3. Mesin

Mesin merupakan alat bantu untuk digunakan pada proses pengelolaan, dengan adanya mesin ini maka proses produksi dapat dilakukan dengan mudah. Mesin merupakan fasilitas mutlak yang harus tersedia dalam proses pengelolaan. Pengelolaan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua telah disediakan mesin oleh pemerintah daerah, hanya saja mesin yang tersedia tidaklah dilengkapi dengan berbagai peralatan pendukung seperti pipa panjang serta selang untuk membantu dalam mengalirkan air ke lahan pertanian warga.

“Mesin sudah diberikan oleh pemerintah daerah sebagai bantuan pertanian, hanya saja alat-alat pendukung dalam penggunaan mesin tidaklah diberikan. Sehingga petani harus mencari jalan sendiri apabila ingin mengalirkan air ke lahannya yang jauh dari sumber air.”²⁰

Dengan kendala yang ada tersebut menyebabkan beberapa petani tidak dapat mengairi lahannya secara maksimal sesuai kebutuhan lahannya dikarenakan alat yang tidak lengkap, Sehingga pengelolaan irigasi pompa ini menjadi tidak maksimal.

¹⁹ Agus N, Petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahan Tellumpanua, 28 Juni 2021

²⁰ Lamodding, petani di Kelurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahan Tellumpanua, 27 Juni 2021

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor ini dapat organisme hidup ataupun variabel-variabel yang tidak hidup. Baik itu lingkungan fisik, kimia, maupun biologi.²¹ Lingkungan menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua, hal ini sesuai yang dikatakan bapak Lanusu sebagai berikut:

“sejujurnya adanya irigasi pompa ini dapat dimanfaatkan untuk menanam palawija pada palawija pada saat musim padi selesai, hanya saja setelah musim panen padi. Peternak sapi menggunakan lahan pertanian untuk melepaskan ternak mereka”²²

Dari pernyataan bapak Lanusu dapat disimpulkan bahwa pengelolaan irigasi pompa mengalami kendala lingkungan dikarenakan masyarakat yang bekerja sebagai peternak sapi dan petani belum mampu saling bertoleransi satu sama lain dalam menggunakan lahan petani. Peternak sapi menggunakan lahan pertanian petani untuk kegiatan beternaknya, sehingga petani tidak dapat menggunakan lahan pertaniannya untuk kegiatan bertani palawija.

C. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan irigasi sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari masalah serta tantangan dalam perekonomian sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunna serta akal dan pengalaman

Hasil penelitian dari peneliti melihat bagaimana petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang mengelola dan memanfaatkan irigasi pompa sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam atau berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

²¹ Agoes Soegianto, Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan, (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), h. 1

²² Lanusu, petani di Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 24 Juni 2021

1. Tauhid

Tauhid adalah pondasi keimanan Islam yang bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan diciptakan dengan sengaja oleh Allah SWT, bukan kebetulan dan semuanya pasti memiliki makna. Didalamnya tersirat memberi pengajaran kepada manusia bagaimana cara berhubungan dan berhadapan dengan sesama manusia. Seperti firman Allah Swt didalam Q.S Al-Mulk\67: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.²³

Para petani di Kelurahan Tellumpanua bekerja dengan memanfaatkan lahan pertanian yang tersedia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di jalan Allah, yaitu untuk tetap hidup dan beribadah serta bermanfaat untuk orang sekitarnya. Pengelolaan lahan pertanian di Kelurahan Tellumpanua dioptimalkan dengan adanya irigasi pompa yang dapat digunakan oleh petani. Hal ini seperti yang disampaikan bapak Ladarise sebagai berikut

“Kami paham bahwa segalanya hanyalah titipan dari Allah, sehingga kami memanfaatkan lahan pertanian kami dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup kami beserta Kelurahanuarga dan membantu orang lain dengan rezeki yang didapat.”²⁴

Dari pernyataan bapak Ladarise dapat disimpulkan bahwa para petani di Kelurahan Tellumpanua sadar betul bahwa segala yang ada di bumi itu milik Allah

²³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul' Ali-ART (J-ART), 2004), h.563

²⁴Ladarise, Petani di Kelurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahan Tellumpanua, 29 Juni 2021

dan manusia dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tetap sadar untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

2. Prinsip Kerja dan Produktivitas

Manusia adalah khilafah Allah SWT dimuka bumi, yang dibekali dengan perangkat baik jasmani maupun rohani untuk berperan dalam khilafah-Nya. Produktivitas dan tenaga kerja adalah suatu kesatuan, karena produktivitas lahir dari usaha manusia yaitu tenaga kerja.

Sumber daya dalam ekonomi Islam adalah milik Allah SWT yang dianugerahkan kepada manusia untuk diKelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dijalan Allah, para petani di Kelurahan Tellumpanua diamanahkan untuk mengelola lahan pertanian yang dibantu dengan pembangunan irigasi pompa oleh pemerintah daerah guna memaksimalkan produktivitas serta memudahkannya dalam pemenuhan kebutuhan akan air.

Namun meski telah tersedia irigasi pompa tersebut, para petani di Kelurahan Tellumpanua belum mampu meningkatkan produktivitas pertaniannya, mereka tidak melakukan kegiatan pertanian selain penaman padi pada musimnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Asri sebagai berikut:

“Kegiatan pertanian yang dilakukan hanyalah penaman padi, setelahnya tidak ada lagi kegiatan pertanian yang dilakukan petani. Kalaupun ada petani yang menanam palawija itu hanya 1 dari 10 petani yang memanfaatkan lahannya.”²⁵

Hal ini menjadi penyebab terbesar tidak adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada petani di Kelurahan Tellumpanua, dikarnakan ketidaksadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya demi peningkatan pendapatannya.

²⁵ Asri, Petani di Kelurahan Tellu8panua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahan Tellumpanua, 28 Juni 2021

3. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah suatu misi utama ajaran Islam, ‘adl (keadilan) merupakan salah satu sifat-Nya. Allah menggap semua manusia itu sama di hadapan-Nya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik. Implikasi prinsip ‘adl dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.²⁶ Seperti firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Nahl\16: 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.²⁷

Pengelolaan irigasi pompa di Kelurahan Tellumpanua belumlah adil menurut para petani, itu dikarenakan beberapa lahan petani masih sulit terjangkau dari sumber air, hal ini disebabkan tidak adanya pipa atau selang panjang untuk menghubungkan lahan yang satu dengan lahan yang lainnya sehingga sebagian petani belum dapat memanfaatkan irigasi pompa tersebut secara optimal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Lamodding:

“Tidak semua petani dapat menggunakan irigasi pompa ini, tidak ada pipa atau selang panjang yang dapat menghubungkan sumber air dengan lahan

²⁶ Hendri Hermawan Adinugraha, Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam, h. 56

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul’ Ali-ART (J-ART), 2004), 277

yang jauh dari pusat sumber air. Sehingga kurang optimal dikelola serta dimanfaatkan oleh petani”.²⁸

Tidak adanya fasilitas yang dapat menghubungkan lahan pertanian yang satu dengan lahan pertanian lainnya membuat beberapa petani di Kelurahan Tellumpanua tidak mendapatkan air untuk mengairi lahannya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan pemanfaatan irigasi pompa kurang optimal dalam penggunaannya.

4. Prinsip Amanah

Amanah adalah janji atau titipan yang dipercayakan seseorang, bisa juga diartikan sebagai pesan atau perintah. Amanah bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang karena diperlukan tanggung jawab serta kejujuran dari orang yang diberikan amanat. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mu'minum\23: 8 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ²⁹

Terjemahnya:

(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka.²⁹

Petani di Kelurahan Tellumpanua diberikan fasilitas irigasi pompa oleh pemerintah daerah untuk dikelola agar dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh bapak hamzah sebagai berikut:

“Pengelolaan irigasi pompa ini, sebenarnya diserahkan sepenuhnya kepada petani di Kelurahan Tellumpanua. Petani dapat memanfaatkan dan berpartisipasi dalam merencanakan, merancang pengembangan serta pengelolaan dari pompa irigasi yang telah disediakan oleh pemerintah daerah”³⁰

²⁸ Lamodding, petani di Kelurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahan Tellumpanua, 27 Juni 2021

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul' Ali-ART (J-ART), 2004), 342

³⁰ Hamzah, Ketua Kelurahanompok Tani Rumpiah Kelurahanurahan Tellumpanua kabupaten Pinrang, wawancara penulis di Lappa-Lappae Kelurahanurahan Tellumpanua, 25 Juni 2021

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa petani di Kelurahan Tellumpanua diamanahkan untuk mengelola, merancang bahkan merancang irigasi pompa yang disediakan pemerintah sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan pendapatannya.

